

## Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Status Nutrisi Pada Balita di Puskesmas Dawe

Setiyo Budiono<sup>1</sup>, Umi Faridah<sup>2</sup>, Heny Siswanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Kudus

e-mail: [rodadimas16@gmail.com](mailto:rodadimas16@gmail.com)<sup>1</sup>, [Budirevlog@gmail.com](mailto:Budirevlog@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan orang tua dan status nutrisi balita di wilayah kerja Puskesmas Dawe, Kabupaten Kudus. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional serta metode cross-sectional, penelitian melibatkan 71 balita sebagai sampel, yang diambil menggunakan teknik accidental sampling. Data diperoleh melalui kuesioner mengenai dukungan orang tua, serta pengukuran antropometri balita untuk menentukan status gizi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perilaku pemberian makan, pengetahuan gizi orang tua, dan dukungan mereka dalam memastikan kecukupan nutrisi anak. Dukungan orang tua yang baik berkorelasi dengan status gizi yang lebih optimal, sementara dukungan yang kurang dapat meningkatkan risiko gizi buruk, termasuk stunting, wasting, dan underweight. Temuan ini mendukung pentingnya intervensi berbasis keluarga untuk memperbaiki status gizi balita. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program edukasi dan promosi kesehatan di komunitas, khususnya dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pola makan seimbang dan peran mereka dalam tumbuh kembang anak. Temuan juga akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah untuk kontribusi akademik yang lebih luas.

**Kata Kunci:** *Dukungan Orang Tua, Status Gizi Balita, Intervensi Gizi Berbasis Keluarga*

### Abstract

This study aims to analyze the relationship between parental support and the nutritional status of toddlers in the working area of Dawe Public Health Center, Kudus Regency. Using a quantitative approach with a descriptive correlational design and a cross-sectional method, the study involved 71 toddlers as samples, selected through accidental sampling technique. Data were collected through a questionnaire on parental support and anthropometric measurements of the toddlers to determine their nutritional status. The results showed that toddlers' nutritional status is influenced by various factors, including feeding behavior, parents' nutritional knowledge, and their support in ensuring adequate child nutrition. Good parental support is correlated with more optimal nutritional status, while insufficient support can increase the risk of malnutrition, including stunting, wasting, and underweight. These findings support the importance of family-based interventions to improve toddler nutritional status. This study is expected to serve as a reference for the development of community health education and promotion programs, particularly in raising parents' awareness of the importance of a balanced diet and their role in child growth and development. The findings will also be published in a scientific journal to contribute to broader academic discourse.

**Keywords:** *Parental Support, Toddler Nutritional Status, Family-Based Nutrition Intervention*

### PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Pada masa ini, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi berlangsung sangat cepat dan menjadi dasar bagi perkembangan di masa depan. Menurut Santrock (2011), masa awal kehidupan adalah masa yang sangat sensitif terhadap pengaruh lingkungan dan pengalaman, sehingga nutrisi yang baik menjadi kunci utama dalam mendukung perkembangan otak dan fungsi kognitif anak. Hal senada juga diungkapkan oleh

Soetjiningsih (2012), yang menyatakan bahwa 1.000 hari pertama kehidupan anak—dimulai sejak kehamilan hingga usia dua tahun—merupakan masa emas yang menentukan kualitas kesehatan dan kecerdasan anak di masa dewasa.

Sayangnya, berbagai permasalahan gizi pada balita seperti stunting (kerdil), wasting (kurus), underweight (berat badan kurang), hingga gizi buruk masih banyak terjadi. Berdasarkan data WHO tahun 2022, prevalensi balita yang mengalami stunting secara global sebesar 22,3%. Di Indonesia sendiri, prevalensi stunting mencapai 29,6% pada tahun 2017, sementara di Jawa Tengah tercatat sebesar 28,5%. Di wilayah Kabupaten Kudus, khususnya Kecamatan Dawe, survei tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 240 balita yang diukur di 9 posyandu, terdapat 129 balita mengalami stunting, 32 mengalami mild wasting, dan 22 mengalami wasting. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah gizi masih menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian serius, terutama karena dampaknya terhadap tumbuh kembang anak yang bersifat jangka panjang.

Status gizi balita sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung mencakup penyakit infeksi dan konsumsi makanan yang tidak mencukupi. Menurut UNICEF (2020), anak yang mengalami infeksi berulang kali berisiko tinggi mengalami malnutrisi karena tubuh memerlukan lebih banyak energi untuk proses penyembuhan, sementara asupan makanan biasanya justru menurun selama sakit. Sementara itu, faktor tidak langsung meliputi pola asuh, tingkat pendidikan, pengetahuan orang tua, pendapatan keluarga, dan akses terhadap layanan kesehatan. Menurut teori Bronfenbrenner dalam model ekologi perkembangan anak, lingkungan mikro seperti keluarga memiliki peran utama dalam membentuk kebiasaan dan perilaku anak, termasuk dalam hal konsumsi makanan dan pola hidup sehat.

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam upaya pencegahan masalah gizi adalah dukungan orang tua, yang tidak hanya berperan dalam penyediaan makanan bergizi tetapi juga dalam pembentukan kebiasaan sehat di rumah. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rahmayanti dan Lestari (2023), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan orang tua dan status gizi balita. Hasil tersebut diperkuat oleh studi Latifah dan kawan-kawan (2020) di Kabupaten Kendal yang menemukan bahwa dukungan keluarga yang baik berdampak positif terhadap status gizi anak. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua sangat penting dalam mencegah dan mengatasi masalah gizi pada anak balita. Selain itu, menurut Notoatmodjo (2010), tingkat pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya gizi sangat menentukan pola konsumsi anak dan keberhasilan intervensi kesehatan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Adakah hubungan antara dukungan orang tua dengan status nutrisi pada balita di Puskesmas Dawe, Kabupaten Kudus tahun 2024?" Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini dirancang dengan menganalisis hubungan antara tingkat dukungan orang tua dan status nutrisi balita melalui pengumpulan data primer berupa pengukuran antropometri serta kuesioner tentang dukungan orang tua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar dalam upaya intervensi gizi dan edukasi keluarga oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat, agar dapat mengedukasi orang tua secara efektif tentang pentingnya pemenuhan nutrisi balita secara seimbang.

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan status nutrisi pada balita di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini meliputi: mengetahui gambaran dukungan orang tua terhadap balita di Puskesmas Dawe, mengetahui gambaran status nutrisi pada balita di wilayah tersebut, serta menganalisis hubungan antara keduanya. Selain sebagai bagian dari penyelesaian tugas akhir jenjang S1 Keperawatan, hasil penelitian ini juga direncanakan untuk dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal nasional atau internasional yang terakreditasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang dicirikan oleh desain penelitian korelasional deskriptif dan pendekatan cross-sectional. Penelitian korelasional deskriptif berupaya untuk memastikan hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa peneliti memanipulasinya. Dalam penelitian bidang kesehatan masyarakat karena memungkinkan penggambaran hubungan

antar variabel dalam keadaan yang alami. Pendekatan cross-sectional sendiri memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data pada satu waktu tertentu, sehingga cocok digunakan untuk melihat gambaran hubungan antara dukungan orang tua dan status gizi balita secara efisien. Setia (2016) menambahkan bahwa pendekatan ini efektif dalam studi epidemiologi sosial karena mampu menggambarkan hubungan sebab-akibat secara cepat dalam populasi tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Dawe, Kabupaten Kudus. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan data survei sebelumnya, angka kejadian stunting dan masalah gizi lain pada balita cukup tinggi, sehingga menjadi wilayah yang relevan untuk dilakukan intervensi berbasis penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada hubungan antara dukungan orang tua sebagai variabel bebas dan status nutrisi balita sebagai variabel terikat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa purposive sampling digunakan ketika peneliti memiliki pertimbangan khusus dalam memilih subjek yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria dalam penelitian ini mencakup balita berusia 1 hingga 5 tahun yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Dawe serta memiliki orang tua atau wali yang bersedia menjadi responden dan dapat mengisi kuesioner dengan baik.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator dukungan orang tua, meliputi dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan. Penggunaan kuesioner memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dan efisien dari banyak responden. Arikunto (2013) menyebutkan bahwa kuesioner merupakan alat ukur yang efektif dalam penelitian bidang sosial dan kesehatan, karena mampu menangkap opini, pengetahuan, serta perilaku dari individu yang diteliti.

Data yang terkumpul kemudian dievaluasi melalui dua metode statistik: analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, khususnya dukungan orangtua dan status gizi balita, menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Uji statistik yang digunakan adalah uji Rank Spearman. Uji ini dipilih karena sesuai untuk data berskala ordinal dan tidak mengharuskan data berdistribusi normal. Menurut Trihendradi (2010), Rank Spearman merupakan uji korelasi non-parametrik yang sering digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antar variabel.

Dengan pendekatan dan metode yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid mengenai pengaruh dukungan orang tua terhadap status nutrisi balita, serta menjadi landasan ilmiah bagi upaya intervensi gizi yang lebih terarah dan efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Dawe Kudus, Desa Cendono, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, pada tanggal 2 hingga 8 Januari 2025, berlangsung pada pagi hingga siang hari. Penelitian melibatkan 71 responden dan dilakukan secara resmi dengan membawa surat izin penelitian dan surat pengantar dari universitas. Selama proses pengumpulan data, seluruh responden berpartisipasi hingga akhir tanpa ada yang mengundurkan diri.

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, pendidikan dan pekerjaan**

| Karakteristik Responden     | n  | %    |
|-----------------------------|----|------|
| <b>Jenis kelamin anak</b>   |    |      |
| 1. Laki-laki                | 33 | 46.5 |
| 2. Perempuan                | 38 | 53.5 |
| <b>Pendidikan orang tua</b> |    |      |
| 1. SMP                      | 23 | 32.4 |
| 2. SMA                      | 30 | 42.3 |
| 3. PT                       | 18 | 24.4 |

| <b>Pekerjaan orang tua</b> |    |      |
|----------------------------|----|------|
| 1. Buruh                   | 20 | 28.2 |
| 2. Ibu rumah tangga        | 42 | 59.2 |
| 3. Pegawai negeri          | 7  | 9.9  |
| 4. wiraswasta              | 2  | 2.8  |

Berdasarkan table 1 Dapat diketahui bahwa dari total 71 responden sebagian responden mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak (46.5%), sebagian besar berpendidikan Ibu Rumah Tangga sebanyak 42 responden (59.2%), dan sebagian besar adalah buruh sebanyak 20 responden (28.2%).

### Univariat

#### Dukungan Orang Tua

**Tabel 2 Distribusi Dukungan Orang Tua**

| Karakteristik reponden    | n  | %    |
|---------------------------|----|------|
| <b>Dukungan Orang Tua</b> |    |      |
| 1. baik                   | 28 | 39.4 |
| 2. buruk                  | 43 | 60.6 |

Berdasarakn tabel 2 dapat diketahui bahwa dari total responden sebanyak 71 responden kebanyakan dukungan buruk yaitu sebanayak 43 responden (60,6%), sebagian besar responden dukungan baik yaitu sebanayak 28 responden (39.4%)

### Analisis Bivariat

#### Hubungan dukungan orang tua dengan status nutrisi pada balita di Puskesmas Dawe Kudus

**Tabel 3. Distribusi Dukungan Orang Tua Dengan Status Nutrisi Pada Balita Di Puskesmas Dawe Kudus**

| Dukungan Orang Tua | Status nutrisi |       |        |       |       |              | Total     | P value     | Coifience contingency |
|--------------------|----------------|-------|--------|-------|-------|--------------|-----------|-------------|-----------------------|
|                    | Baik           |       | kurang |       | buruk |              |           |             |                       |
|                    | N              | %     | N      | %     | N     | %            |           |             |                       |
| <b>Baik</b>        | 27             | 96.4% | 1      | 3.6%  | 0     | <b>0.0%</b>  | <b>28</b> | <b>100%</b> | <b>0,885</b>          |
| <b>Buruk</b>       | 0              | 0.0%  | 26     | 60.5% | 17    | <b>39.5%</b> | <b>43</b> | <b>100%</b> |                       |
| <b>Jumlah</b>      | 27             | 38.0% | 27     | 38.0% | 17    | <b>23.9%</b> | <b>71</b> | <b>100%</b> |                       |

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa total dari 28 responden dengan dukungan orang tua baik didapatkan sebanyak 27 responden ststus nutrisi baik ,1 responden status nutrisi kurang, dan yang buruk 0 atau tidak ada . bahwa total dari 43 responden dengan dukungan orang tua buruk didapatkan sebanyak 0 responden ststus nutrisi baik ,26 responden status nutrisi kurang, dan yang buruk 17.

Hasil uji statistic menggunakan *Spearman (Rho)* diperoleh nilai p value < 0,05 sehingga Ha di terima artinya ada Hubungan dukungan orang tua dengan status nutris pada baliyta di Puskesmas Dawe. Nilai koefisien kontingensi = 0,885 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dari dukungan orang tua dengan status nutrisi pada balita di Puskesmas Dawe Kudus.

### Pembahasan

#### Analisis Univariat

#### Dukungan Orang Tua

Berdasarkan analisis data, distribusi responden berdasarkan perhitungan kategori dukungan orang tua menunjukkan bahwa dari total 71 responden, sebanyak 43 responden

(60.6%) memiliki dukungan orang tua buruk dan 28 responden (39,4%) memiliki dukungan orang tua baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan dukungan yang di berikan kepada balita belum cukup baik untuk perkembangan balita, namun masih ada Sebagian kecil orang tua yang memberikan dukungan kepada balita dengan kategori baik , ulasan penelitian dari responden mengatakan sudah memberikan dukungan yang baik tetapi gizi yang di terima balita belum cukup signifikan dan kurangnya jam untuk mengasuh balitanya.

Dukungan Faktor individu yang berperan dalam pemilihan makanan anak meliputi pengetahuan gizi, tingkat kecerdasan, persepsi, emosi, serta motivasi yang berasal dari dalam diri anak. Pengetahuan gizi yang dimiliki anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan gizi dari orang tua. Semakin baik pengetahuan gizi orang tua, semakin positif pula persepsi anak terhadap makanan sehat. Selain itu, faktor psikologis seperti emosi dan motivasi juga memengaruhi keputusan anak dalam memilih makanan. Dukungan orang tua berperan penting dalam membentuk kebiasaan makan anak melalui pemberian contoh, pengendalian ketersediaan makanan, serta dorongan untuk mengonsumsi makanan sehat. (Sembiring, 2020).

Berdasarkan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sp III, Lahat tahun 2023 dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 78 responden 46 (59%) memiliki perilaku yang baik dalam memberikan dukungan dan hamper Sebagian responden 32 (42%) memiliki perilaku yang buruk. (SINDRI et al., 2024)

Menurut teori (Suharmanto, 2021) Penelitian ini mengidentifikasi adanya korelasi yang cukup besar antara dukungan keluarga dengan kondisi gizi balita. Mayoritas dukungan keluarga tergolong positif. Peneliti mengaitkan hal ini dengan tingkat pendidikan keluarga, yang mana dukungan keluarga mempengaruhi penyediaan gizi bagi anak.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang signifikan. Meskipun Sebagian dukungan orang tua sudah baik tetapi masih ada dukungan orang tua yang buruk atau kurang efektif dalam membantu meningkatkan status nutrisi yang baik, yang dipengaruhi oleh beberapa factor lainnya seperti Tingkat pengetahuan dan Pendidikan orang tua, kondisi demografi orang tua. Oleh karena itu dukungan orang tua yang baik harus terus di tingkatkan sebagai upaya menurunkan status nutrisi yang buruk.

## **Status Nutrisi**

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan dukungan orang tua dengan dengan status nutrisi pada balita di Puskesmas Dawe Kudus, dari total 71 responden, sebanyak 27 responden balita (38.0%) memiliki status nutrisi baik dan 27 responden balita (38.0) memiliki status nutrisi kurang, sementara 17 responden balita (23.9%) memiliki status nutrisi buruk.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki status nutrisi buruk, yang berpotensi memengaruhi kondisi perkembangan anak, termasuk meningkatkan risiko Stunting pada anak namu, masih ada sebagian responden balita memiliki status nutrisi yang baik

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Khulafa'ur Rosidah dan Harsiwi pada tahun 2019 Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang dianalisis, 29 responden (82,8%) masuk dalam kategori gizi baik, 5 responden (14,3%) tergolong gizi buruk, dan 1 responden (2,9%) tergolong gizi buruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi balita di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk sebagian besar sudah baik.

Hipotesis yang diajukan (Munawaroh dkk, 2022) adalah bahwa asupan makanan seimbang yang cukup pada anak usia dini sangat penting untuk menumbuhkan tumbuh kembang yang sehat, cerdas, dan aktif. Keterlibatan orang tua dalam keluarga sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut. Orang tua memegang peranan penting dalam menumbuhkan tumbuh kembang anak dengan selalu memperhatikan dan memenuhi kebutuhan gizi anak sesuai usianya. Keluarga merupakan pengaruh utama dalam membentuk perilaku anak, khususnya kebiasaan makannya. Keluarga berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan melalui pengenalan dan penyediaan makanan bergizi, penerapan praktik kesehatan, dan dengan menjadi panutan bagi semua anggota..

Kesimpulan balita mengalami gizi buruk dan kurang, relative lebih banyak di bandingkan balita yang mengalami gizi baik biasanya bisa disebabkan oleh beberapa factor dari eksternal maupun internal diantaranya factor internal meliputi keturunan dan kondisi khusus pada balita seperti anemia atau pemulihan Kesehatan , sedangkan factor eksternal yaitu meliputi pendapatan keluarga, pola asuh dan sosial ekonomi.

## Analisa Bivariat

### Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Status Nutrisi Pada Balita di Puskesmas Dawe Kudus

Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan dukungan orang tua dengan status nutrisi pada balita di Puskesmas Dawe Kudus tahun 2024, , dapat dilihat bahwa dari total 71 responden , total dari 28 responden dengan dukungan orang tua baik didapatkan sebanyak 27 responden status nutrisi baik ,1 responden status nutrisi kurang, dan yang buruk 0 atau tidak ada . bahwa total dari 43 responden dengan dukungan orang tua buruk didapatkan sebanyak 0 responden status nutrisi baik ,26 responden status nutrisi kurang, dan yang buruk 17.

Dari data ini, terlihat bahwa responden dukungan orang tua yang buruk cenderung memiliki anak dengan status nutrisi yang buruk. persentase dukungan orang tua yang buruk dibandingkan dengan status nutrisi yang baik dengan Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,005, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan status nutrisi pada anak. Nilai koefisien kontingensi sebesar -0,885 menunjukkan adanya hubungan dengan kekuatan korelasi sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Dukungan orang tua yang buruk merupakan salah satu faktor utama penyebab status nutrisi buruk pada anak, terutama akibat konsumsi makanan yang tidak sehat atau memenuhi nutrisi yang bagus, seperti kurangnya protein pada makanan.

Penelitian yang mendasari studi ini adalah investigasi tahun 2020 oleh Latifah et al., yang menunjukkan adanya korelasi antara dukungan keluarga dan status gizi balita di Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo, sebagaimana dibuktikan oleh uji Gamma yang menghasilkan nilai-p sebesar 0,000, yang kurang dari atau sama dengan 0,05. Sampel penelitian terdiri dari 43 orang. Di antara 15 responden dengan dukungan keluarga yang memadai, 11 responden (25,6%) memiliki balita yang menderita kekurangan gizi, sementara 4 responden (9,3%) memiliki balita dengan gizi yang memadai. Sebaliknya, dari 28 responden dengan dukungan keluarga yang cukup, hanya 1 responden (2,3%) yang memiliki balita dengan kekurangan gizi, dan 2 responden (62,8%) memiliki balita dengan gizi baik. Penelitian ini mengidentifikasi adanya korelasi antara dukungan keluarga terhadap kebutuhan gizi balita dan status gizi mereka. khususnya, ketika keluarga secara aktif membantu memenuhi kebutuhan gizi balita—dengan menyediakan makanan bergizi, menyatukan orang tua dalam penyediaan makanan, memberi saran tentang pilihan makanan, dan menegur kelalaian—orang tua, khususnya ibu, lebih cenderung memastikan balita mereka menerima gizi yang cukup. Sebaliknya, jika keluarga menunjukkan ketidakpedulian atau kelalaian terhadap kebutuhan gizi balita, kemungkinan besar orang tua akan mencerminkan kurangnya perhatian ini.

## SIMPULAN

Hasil penelitian di Puskesmas Dawe Kudus menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan orang tua dan status nutrisi balita, dengan dukungan yang buruk meningkatkan risiko gizi buruk. Oleh karena itu, disarankan bagi orang tua untuk memperbaiki pola asuh dan pemenuhan gizi anak melalui pemberian makanan sehat dan pemantauan pertumbuhan. Universitas Muhammadiyah Kudus dapat memanfaatkan temuan ini untuk edukasi dan pengabdian masyarakat. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas wilayah dan variabel penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Firdausi, N. I. (2020). family support dan gratitude terhadap family quality of life pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>

[Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp)  
:

- Indarti, Y. (2016). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016 Latar Belakang Perkembangan kesehatan dewasa ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia . Upaya ini harus dimulai sedini mungkin terutam. *Jurnal Kesehatan*, 4(2).
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Kepmenkes RI No. 1995/MENKES/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 95, Issue 4, pp. 458–465).
- Khulafa'ur Rosidah, L., & Harsiwi, S. (2019). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-3 TAHUN (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 24–37. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.48>
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Nurpelita Sembiring. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MAKAN JAJAN DI SEKOLAH DASAR DI SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA PEKANBARU. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol. 16* (1).
- Prakhasita, R. C. (2019). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga Skripsi*, 1–119.
- PSG. (2017). Hasil Psg 2017. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*, 7–11.
- Rahmayanti, E. I., & Lestari. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dan Dukungan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 131–137.
- Sembiring, N. (2020). Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Makan Jajan Di Sekolah Dasar Di Sd Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 16(31), 51–59. <https://doi.org/10.24114/jkss.v16i31.10173>
- SINDRI, S., HANDAYANI, T. S., & SARI, L. Y. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Memenuhi Nutrisi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp Iii, Pumu Lahat Tahun 2023. *Journal Of Midwifery*, 12(1), 40–48. <https://doi.org/10.37676/jm.v12i1.6188>
- SKI. (2023). Prevalensi Status Gizi Balita. *DINKES SALATIGA*.
- Suharmanto, L. D. S. (2021). Kajian Status Gizi Balita Berdasarkan Pola Asuh dan Dukungan Keluarga Relationship between Parenting and Family Support with the Nutritional Status of Toddlers. *Jurnal Kesehatan*, 12(November), 10–16.
- Wardani, K., & Sarah Renyoet, B. (2022). Studi Literatur: Estimasi Potensi Kerugian Ekonomi Akibat Undernutrition Di Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 14(1), 114–127. <https://doi.org/10.35473/jgk.v14i1.268>
- Firdausi, N. I. (2020). family support dan gratitude terhadap family quality of life pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp>  
:
- Indarti, Y. (2016). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016 Latar Belakang Perkembangan kesehatan dewasa ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia . Upaya ini harus dimulai sedini mungkin terutam. *Jurnal Kesehatan*, 4(2).
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Kepmenkes RI No. 1995/MENKES/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 95,

Issue 4, pp. 458–465).

- Khulafa'ur Rosidah, L., & Harsiwi, S. (2019). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-3 TAHUN (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 24–37. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.48>
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Nurpelita Sembiring. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MAKAN JAJAN DI SEKOLAH DASAR DI SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA PEKANBARU. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol. 16 (1)*.
- Prakhasita, R. C. (2019). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga Skripsi*, 1–119.
- PSG. (2017). Hasil Psg 2017. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*, 7–11.
- Rahmayanti, E. I., & Lestari. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dan Dukungan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 131–137.
- Sembiring, N. (2020). Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Makan Jajan Di Sekolah Dasar Di Sd Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 16(31), 51–59. <https://doi.org/10.24114/jkss.v16i31.10173>
- SINDRI, S., HANDAYANI, T. S., & SARI, L. Y. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Memenuhi Nutrisi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp Iii, Pumu Lahat Tahun 2023. *Journal Of Midwifery*, 12(1), 40–48. <https://doi.org/10.37676/jm.v12i1.6188>
- SKI. (2023). Prevalensi Status Gizi Balita. *DINKES SALATIGA*.
- Suharmanto, L. D. S. (2021). Kajian Status Gizi Balita Berdasarkan Pola Asuh dan Dukungan Keluarga Relationship between Parenting and Family Support with the Nutritional Status of Toddlers. *Jurnal Kesehatan*, 12(November), 10–16.
- Wardani, K., & Sarah Renyoet, B. (2022). Studi Literatur: Estimasi Potensi Kerugian Ekonomi Akibat Undernutrition Di Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 14(1), 114–127. <https://doi.org/10.35473/jgk.v14i1.268>